

**STUDY TINGKAT PENGETAHUAN PENGGUNAAN DAUN SENDOK (*Plantago mayor L.*)
SEBAGAI OBAT DIARE DI DESA SALUKANAN KECAMATAN BARAKA
KABUPATEN ENREKANG**

*)Sulfiyana H. Ambo Lau, **)Sunarti
*)Akademi Farmasi Sandi Karsa Makassar
**)Program Studi Farmasi Sandi Karsa Makassar

ABSTRAK

Daun sendok (*Plantago mayor L.*) digunakan sebagai obat diare di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dalam daun sendok ini menunjukkan anti bakteri terhadap bakteri Gram positif dan Gram negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan daun sendok (*Plantago mayor L.*) sebagai obat diare jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan sampel 50 orang responden dan populasi yang menggunakan obat tradisional penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6-13 Juli 2017 di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Data diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden tentang (*Plantago mayor L.*) dengan beberapa criteria yaitu umur 17-80 tahun, bisa berkomunikasi dan bersedia mengisi kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan 59,2 % menyatakan Ya sedangkan yang menyatakan Tidak sebanyak 40,8% dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa study tingkat pengetahuan penggunaan daun sendok (*Plantago mayor L.*) sebagai obat diare di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang termasuk dalam kategori baik.

Kata kunci : Pengetahuan, obat tradisional, diare, daun sendok (*Plantago mayor L.*)

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan hayati yang cukup besar yang dapat berkembang terutama untuk obat tradisional yang merupakan bahan atau ramuan berupa tumbuhan, hewan, dan mineral, sediaan sarian atau galenik, atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Wasito, 2011).

Sejak ribuan tahun yang lalu, alam telah menyediakan beragam tanaman yang berkhasiat menjadi obat. Kemampuan menyembuhkan dan efek positif dari berbagai tanaman tersebut sudah dikenal secara turun temurun jauh sebelum ilmu pengobatan modern berkembang. Sekarang, berbagai peneliti dibidang kesehatan dan farmasi semakin mengokohkan keunggulan obat-obatan yang berasal dari bahan alam (Suriana, dkk, 2013).

Menjaga dan merawat kesehatan tubuh dengan herbal merupakan pilihan yang bijak bagi Anda yang menginginkan keuntungan jangka panjang dan mendambakan hidup yang alami. Ada ribuan jenis tanaman herbal yang tersebar dimuka bumi ini yang telah diketahui dan digunakan oleh manusia sejak berabad-abad lamanya. Obat herbal adalah suatu bentuk pengobatan alternatif yang mencakup penggunaan tanaman atau ekstrak tanaman yang berbeda (Nurmalina, 2012).

Penggunaan obat herbal sebagai alternatif penyembuh penyakit semakin meningkat di Indonesia karena sebagian besar masyarakat berpendapat bahwa obat herbal tidak mempunyai efek samping. Kurangnya pengalaman, tinggi pendidikan dan informasi yang

jelas tentang suatu obat herbal hanya menjadikan konsumen sebagai korban iklan dan mitos-mitos tentang khasiat tanaman herbal. Siapapun orang yang menggunakan produk herbal harus mengerti tingkat keamanan dalam mengonsumsinya, karena fakta tidak semua yang alami lebih aman dan efektif (Nurmalina, 2012).

Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behavior*) (Notoatmodjo, 2012).

Kriteria yang digunakan untuk memilih sumber pengobatan adalah pengetahuan tentang sakit dan pengobatannya, keyakinan terhadap obat pengobatan, keparahan sakit, dan keterjangkauan biaya dan jarak. Hasil Susenas 2007 menunjukkan penduduk Indonesia yang mengeluh sakit dalam waktu sebulan sebelum survey sebanyak 30,90%. Dari penduduk yang mengeluh sakit, 65,01% memilih pengobatan sendiri menggunakan obat dan atau obat herbal (Adhitia, 2012).

Salah satu potensi tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional adalah daun sendok. Daun sendok merupakan gulman di perkebunan teh dan karet, atau tumbuhan liar di hutan, ladang dan halaman berumput yang agak lembab, kadang ditanam dalam pot sebagai tumbuhan obat. Tumbuhan ini berasal dari daratan Asia dan Eropa, dapat ditemukan dari dataran rendah sampai ketinggian 3.300

mdpl. Tumbuhan obat ini tersebar luas di dunia dan telah dikenal sejak dahulu kala serta merupakan salah satu dari tumbuhan obat yang dianggap sakral di Anglo Saxon (Satya, 2013).

Daun sendok diketahui mengandung tanin, aucubin, dan flavonoid (*apiigonin*). Ketiganya merupakan senyawa yang memiliki efek antibakteri. Hasil penelitian Ardiana Kurniawati tahun 2010 menunjukkan hasil bahwa ekstrak daun sendok mampu menghambat pertumbuhan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi saluran pencernaan seperti diare (Prapti dan Puspaningtyas, 2013).

Diare atau *diarrhea* adalah sebuah penyakit dimana penderita mengalami rangsangan buang air besar yang terus-menerus lebih dari 3 kali dalam 24 jam dan tinja atau fekesnya memiliki kandungan air berlebihan. Diare yang berlangsung kurang dari 2 minggu, disebut sebagai diare akut, apabila diare berlangsung 2 minggu atau lebih, maka merupakan penyebab kematian paling banyak terutama menyebabkan kematian balita. Diare kebanyakan disebabkan oleh beberapa infeksi protozoa, virus *stomach virus*, tetapi juga seringkali akibat dari racun bakteri, penggunaan antibiotik, stres, penyakit alergi makanan (*fructose*, *lactose*, udang), alergi susu, memakan makanan yang asam, pedas dan bersantan. Diare biasanya selalu disertai sakit perut dan sering kali mual dan muntah. Dalam kondisi hidup yang bersih dengan makanan mencukupi dan air tersedia banyak orang yang mengalami sakit diare biasanya sembuh dari infeksi virus umum dalam beberapa hari dan paling lama satu minggu (Akhsin, 2011).

Secara empiris, sebagian masyarakat di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang menggunakan daun sendok untuk mengobati penyakit diare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan daun sendok (*Plantago mayor.L*) sebagai obat diare di Desa Salukanan Kec. Baraka Kab. Enrekang

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan daun sendok (*Plantago mayor. L*) sebagai obat diare di Desa Salukanan Kec. Baraka Kab. Enrekang.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan Di Desa Salukanan Kec. Baraka Kab. Enrekang

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada Bulan Februari - Maret 2018

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi masalah sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian (Masyhuri, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Di Desa Salukanan Kec. Baraka Kab. Enrekang

2. Sampel

Sampel adalah penelitian tidak melakukan menyelidikannya pada semua objek, gejala atau kejadian atau peristiwa tetapi hanya sebagian saja (Masyhuri, 2012).

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple Random Sampling* (Acak Sederhana) dimana sampel diambil dipilih secara acak sederhana.

Sampel dari penelitian ini adalah masyarakat yang pernah menggunakan obat tradisional dengan kriteria berusia mulai dari usia 17–80 tahun, dapat membaca serta sehat rohani dan jasmani.

D. Cara Pengumpulan Data

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.
2. Setiap pertanyaan disediakan 2 pilihan jawaban, yaitu:

A. Ya B. Tidak

E. Pengolahan Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya diberikan point dengan skala Guttman, yaitu 1-0 dengan kriteria sebagai berikut:

Skor jawaban ya : 1

Skor jawaban tidak : 0

Selanjutnya data yang diperoleh kemudian diolah untuk menentukan dipersentase jawaban responden dengan cara menggunakan rumus :

Persentase

$$= \frac{\text{jumlah point yang diperoleh}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Skor Ideal : Jumlah responden x jumlah pertanyaan x skor tinggi.

Jawaban yang diperoleh berdasarkan persentase skor dibagi dalam 2 kategori :

- a. Jika pengetahuannya baik % jawaban responden 50% - 100%
- b. Jika pengetahuannya kurang % jawaban responden 0% - 49%

F. Definisi Operasional

1. Obat tradisional adalah bahan atau campuran bahan atau ramuan bahan berupa tumbuhan, hewan atau mineral, yang diolah secara sederhana dan digunakan secara turun temurun untuk pengobatan berdasarkan pengalaman.
2. Daun sendok (*Plantago mayor* L.) merupakan salah satu tanaman yang dapat digunakan sebagai obat tradisional yang sering digunakan sebagai obat.
3. Diare adalah buang air besar dengan konsistensi cair (mencret) sebanyak 3 kali atau lebih dalam satu hari (24 jam).
4. Pengetahuan adalah merupakan suatu hasil yang telah diketahui setelah orang melakukan penginderaan atau dengan menggunakan panca indera.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Salukanan Kec.Baraka Kab.Enrekang. Pengumpulan dilakukan pada Bulan Februari 2018 dengan jumlah sampel 50 responden. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap responden dengan menggunakan kuesioner. Data yang didapatkan melalui kuesioner yaitu sebagai berikut:

1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 30	10	20
≥ 30	40	80
TOTAL	50	100

Berdasarkan tabel 1. 1 diatas dari 50 responden terdapat 10 orang (20%) dengan umur <30 dan 40 orang (80%) dengan umur ≥30. Tingkat pengetahuan pada umur di bawah 30 tahun diperoleh sebanyak 10 orang dengan tingkat pengetahuan 20%, lebih rendah dibandingkan dengan umur diatas 30 tahun yang diperoleh sebanyak 40 orang dengan tingkat pengetahuan sebanyak 80%

2. Distribusi responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki - Laki	26	52
Perempuan	24	48
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2.1 diatas jumlah responden laki-laki sebanyak 26 orang (52%) dan responden perempuan sebanyak 24 orang (48%). Tingkat

pengetahuan pada jenis kelamin Laki-laki diperoleh sebanyak 26 orang dengan tingkat pengetahuan 52%, lebih besar dibandingkan dengan tingkat pengetahuan pada jenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang dengan tingkat pengetahuan 48%.

3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3.1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
TIDAK SEKOLAH	0	0
SD	11	22
SMP	12	24
SMA	15	30
PERGURUAN TINGGI	12	24
TOTAL	50	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas menunjukkan bahwa dilihat dari tingkat pendidikan dimana Sarjana sebanyak 12 orang (24%), SMA sebanyak 15 orang(30%), SMP sebanyak 12 orang (24%) dan SD sebanyak 11 Orang (22%). Tingkat pengetahuan pada tingkat pendidikan SMA diperoleh sebanyak 15 orang dengan tingkat pengetahuan 30%, lebih besar dari semua tingkat pendidikan, Tidak Sekolah, SD, SMP, dan Perguruan Tinggi.

4. Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
URT	13	26
PETANI	22	44
PELAJAR	11	22
WIRASUWASTA	3	6
PNS	1	2
TOTAL	50	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa dilihat dari pekerjaan dimana URT sebanyak 13 orang (26%), petani sebanyak 22 orang(44%), pelajar sebanyak 11 orang (22%), wiraswasta sebanyak 3 orang (6%), dan PNS sebanyak 1 orang (2%). Tingkat pengetahuan berdasarkan pekerjaan petani diperoleh sebanyak 22 orang dengan tingkat pengetahuan 44%, lebih besar dari semua tingkat pekerjaan, Urusan Rumah Tangga, Pelajar, Wirasuwasta, dan PNS.

5. Data yang diperoleh selama penelitian diuraikan berdasarkan pertanyaan yang dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 5.1 Persentase Tingkat Pengetahuan Obat Tradisional.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	50	100
2	Tidak	0	0
Total		50	100

Sumber : Data primer

Pada table 5.1 Menunjukkan bahwa dari 50 responden yang mengisi kuesioner di Desa Salukanan Kec.Baraka Kab.Enrekang yang menyatakan Ya sekitar 50 (100%), yang menyatakan tidak sebanyak 0 orang (0%)

Tabel 5.2 Persentase Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat yang digunakan sebagai obat diare.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	49	98
2	Tidak	1	2
Total		50	100

Sumber : Data primer 2017

Pada table 5.2 Menunjukkan bahwa di Desa Salukanan Kec. Baraka Kab.Enrekang 49 orang (98%) menyatakan Ya responden tahu tanaman obat yang digunakan sebagai obat diare. Salah satu tanaman obat yang digunakan obat diare yaitu Daun Sendok (*Plantago mayor L.*) 17 orang (34%) menyatakan tidak semua masyarakat di desa Salukanan menggunakan daun sendok sebagai obat diare.

Tabel 5.3 Persentase Pengetahuan Masyarakat Tentang Manfaat-manfaat Tumbuhan Daun Sendok.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	38	76
2	Tidak	12	24
Total		50	100

Sumber : Data primer 2017

Pada tabel 5.3 Menunjukkan bahwa di Desa Salukanan Kec.Baraka Kab. Enrekang 38 orang (76%) menyatakan Ya mengenai manfaat-manfaat tumbuhan Daun Sendok, 12 orang (24%) menyatakan Tidak tahu manfaat-manfaat tumbuhan daun sendok

Tabel 5.4 Persentase Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Daun Sendok sebagai obat diare.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	28	56
2	Tidak	22	44
Total		50	100

Sumber : data primer 2017

Pada tabel 5.4 Menunjukkan bahwa di Desa Salukanan Kec.Baraka Kab. Enrekang 28 orang (56%) menyatakan Ya dan 22 orang (44%) menyatakan Tidak mengenai tidak sering penggunaan daun sendok sebagai obat diare.

Tabel 5.5 Persentase Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengolahan Daun Sendok untuk digunakan sebagai obat diare.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Ya	37	74
2	Tidak	13	26
Total		50	100

Sumber : Data primer 2017

Pada tabel 5.5 Menunjukkan bahwa di Desa Salukanan Kec.Baraka Kab.Enrekang 37 orang (74%) menyatakan Ya mengenai Masyarakat di Desa Salukanan sudah mengetahui sebagian cara mengolah Daun Sendok (*Plantago mayor L.*) sebagai obat diare, 13 orang (26%) menyatakan tidak yang mengenai ttidak mengetahui cara mengolah daun sendok (*Plantago mayor L.*).

Tabel 5.6 Persentase Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Daun Sendok Sebagai Obat Diare Dengan Cara Rebusan.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	35	70
2	Tidak	15	30
Total		50	100

Sumber : Data primer 2017

Pada tabel 5.6 Menunjukkan bahwa di Desa Salukanan Kec. Baraka Kab. Enrekang 35 orang (70%) menyatakan Ya mengenai penggunaan daun sendok sebagai obat diare dengan cara rebusan, 15 orang (30%) menyatakan Tidak mengenai yang tidak penggunaan daun sendok dengan cara rebusan sebagai obat diare.

Tabel 5.7 Persentase Pengetahuan Masyarakat Tentang Daun Sendok Resep Turun Temurun Sebagai Obat Diare

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	17	34
2	Tidak	33	66
Total		50	100

Sumber : Data primer 2017

Pada tabel 5.7 Menunjukkan bahwa di Desa Salukanan Kec. Baraka Kab. Enrekang 17 orang (34%) menyatakan Ya mengenai daun sendok resep turun temurun sebagai obat diare, 33 orang (66%) menyatakan Tidak mengenai resep turun temurun seebagai obat diare di keluarga responden.

Tabel 5.8 Persentase Pengetahuan Masyarakat Tentang Lamanya Penggunaan Daun Sendok Sebagai Obat Diare

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	20	40
2	Tidak	30	60
Total		50	100

Sumber : Data primer 2017

Pada tabel 5.8 Menunjukkan bahwa di Desa Salukanan Kec.Baraka Kab. Enrekang Ya mengenai duan sendok sudah lama menggunakan sebagi obat diare di desa salukanan, 20 orang (40%) menyatakan Tidak mengenai yang tidak belum lama mennggunakan daun sendok sebagai obat diare di sebagian masyarakat desa salukanan.

Tabel 5.9 Persentase Pengetahuan Masyarakat Tentang Daun Sendok Dapat Menyembuhkan Beberapa Penyakit Selain Diare

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	23	46
2	Tidak	27	54
Total		50	100

Sumber : Data primer 2017

Pada tabel 5.9 Menunjukkan bahwa di Desa Salukanan Kec.Baraka Kab.Enrekang 23 orang (46%) Ya mengenai yang mengetahui daun sendok yang dapat menyembuhkan beberapa penyakit selain diare, 23 orang (46%) menyatakan Tidak mengenai bahwa daun sendok dapat menyembuhkan beberapa penyakit

Tabel 5.10 Persentase Pengetahuan Masyarakat Tentang Efek Samping Selama Menggunakan Daun Sendok Sebagai Obat Diare.

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ya	0	0
2	Tidak	50	100
Total		50	100

Sumber : Data primer 2017

Pada tabel 5.10 Menunjukkan bahwa di Desa Salukanan Kec.Baraka Kab. Enrekang 0 orang (0%) menyatakan bahwa Ya mengenai efek samping selama menggunakan daun sendok sebagai obat diare, 50 orang (100%) menyatakan bahwa Tidak mengenai yang tidak pernah merasakan efek samping selama menggunakan daun sendok sebagai obat diare

Tabel 6. Jumlah persentase kuesioner jawaban Ya dan Tidak

No	Ya (%)	Tidak (%)
1	100	0
2	98	2
3	76	24
4	54	46
5	74	26
6	70	30
7	34	66
8	40	60
9	46	54
10	0	100
Jumlah	592	408

Pada tabel jumlah persentase menunjukkan jawaban Ya berjumlah 592%, sedangkan persentase kuesioner jawaban Tidak berjumlah 408%

Rata-rata persentase kuesioner jawaban Ya dan Tidak.

Rata-rata persentase = $\frac{\text{jumlah total persentase}}{\text{Total kuesioner}}$

No	Benar (%)	Salah (%)
1	$\frac{592}{10}$	$\frac{408}{10}$
jumlah	59,2	40,8

Pada tabel rata-rata persentase kuesioner menunjukkan rata-rata jawaban Ya berjumlah 59,2%, rata-rata jawaban Tidak berjumlah 40,8%. Data yang telah diuraikan merupakan hasil penelitian dari setiap item yang diberikan kepada responden.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Salukanan, pada bagian ini akan dilakukan pembahasan secara bertahap berdasarkan item pertanyaan dari tabel diatas yang disertai dengan penjelasan.

Penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner pada masyarakat yang berumur 17-80 tahun, bisa berkomunikasi dan bersedia mengisi kuesioner yang 10 pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan penggunaan daun sendok (*Plantago mayor* L.) sebagai obat diare. Dari jawaban pada kuesioner ditampilkan dalam bentuk tabel yang diperoleh hasil dengan jawaban dari Ya dan Tidak.

Pada tingkat pengetahuan pada masyarakat di desa Salukanan mengenai penggunaan daun sendok (*Plantago mayor* L.) sebagai obat diare. Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat desa Salukanan baik tentang penggunaan daun sendok (*Plantago mayor* L.) sebagai obat diare (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10)

1. Karakteristik Umum

a. Tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan umur

Penelitian kali ini diperoleh responden sebanyak 50 orang. Karakteristik responden secara umum dapat dideskripsikan berdasarkan umur. Umur mencerminkan kondisi fisik seseorang. Semakin tua umur seseorang maka tingkat kesehatan juga akan berkurang.

Berdasarkan hasil penelitian, umur responden terbanyak adalah umur ≥ 30 sebanyak 10 responden dibandingkan dengan umur <30 sebanyak 40 responden. Hal ini disebabkan karena pada rentang umur tersebut kondisi tubuh sudah menurun sehingga memiliki kecenderungan atau kesadaran untuk memilih tindakan menggunakan obat tradisional salah satunya daun sendok dalam mengatasi penyakit yang diderita seperti diare

b. Tingkat pengetahuan masyarakat berdasarkan jenis kelamin

Jumlah responden di Desa Salukanan Kec. Baraka Kab. Enrekang sebanyak 50 responden dimana jumlah laki-laki sebanyak 52% dan perempuan sebanyak 48%. Responden jenis kelamin laki-laki jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan jumlah responden perempuan ini dikarenakan dari jenis pekerjaan atau kegiatan yang memungkinkan timbulnya berbagai penyakit. Diketahui bahwa laki-laki aktivitasnya lebih besar dibandingkan dengan perempuan (Yeti, dkk, 2013).

c. Tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan

Masyarakat Desa Salukanan dilihat dari tingkat pendidikan dimana SD jumlah yang kecil, sedangkan

SMP dengan Perguruan Tinggi sama besar jumlahnya dan SMA yang paling tinggi jumlahnya. Dilihat dari hasil persentase dimana pendidikan SMA paling tinggi dari Sarjana, SMP dan SD dikarenakan masyarakatnya lebih memprioritaskan memenuhi kebutuhan sehari-hari sebelum berfikir akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. Tingkat pengetahuan pekerjaan.

Kehidupannya tergantung pada pertanian dan sebagian kecil saja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), jadi pendidikan masyarakat Desa Salukanan (responden) tidak sampai jenjang yang lebih tinggi. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dari pengetahuan masyarakat tentang obat dan pengobatan secara sendiri

Tingginya kepercayaan masyarakat tentang obat tradisional adanya fenomena untuk kembali ke alam (*back to nature*) menyebabkan pengobatan tradisional masih dimanfaatkan masyarakat sebagai salah satu terapi pengobatan. Di Desa Salukanan Kec. Baraka Kab. Enrekang sebagian masyarakat masih menggunakan obat tradisional sebagai salah satu pengobatan alternatif apabila masyarakat mengalami suatu penyakit.

Seluruh responden yang mengisi kuesioner masyarakat di Desa Salukanan ada 50 responden yang mengetahui tentang obat tradisional karena masyarakat di Desa Salukanan dominan masyarakatnya menggunakan obat tradisional dikarenakan Desa Salukanan jauh dari pusat kesehatan (Rumah sakit dan puskesmas) dan masyarakatnya lebih percaya menggunakan obat tradisional. Masyarakat Desa Salukanan sebanyak 49 responden tahu tanaman obat yang digunakan sebagai obat diare salah satu tanaman obat diare antara lain Daun Sendok (*Plantago mayor* L.) dan daun jambu biji.

Ada 38 responden yang mengetahui manfaat-manfaat tumbuhan daun Sendok (*Plantago mayor* L.) yang masyarakat Desa Salukanan ketahui antaralain diare, asam urat dan diabetes. Ada sebanyak 28 responden yang mengetahui penggunaan daun sendok (*Plantago mayor* L.) sebagai obat diare karena masyarakat mempercayai turun temurun.

Dari 50 responden ada 37 yang mengetahui cara pengolahan daun sendok sebagai obat diare di masyarakat Desa Salukanan karena masyarakat mengetahuinya dari seorang terapi yang menggunakan obat tradisional. Ada 35 responden yang mengetahui penggunaan daun sendok (*Plantago mayor* L.) sebagai obat diare dengan cara rebusan karena pengolahan obat tradisional dengan cara rebusan lebih efektif yang diketahui masyarakat Desa Salukanan. Daun sendok bukan merupakan resep turun temurun keluarga di Desa Salukanan karena dari 50 responden hanya 17 responden yang merupakan resep turun temurun dari keluarga. Dan daun sendok sebagai obat diare belum lama digunakan di Desa Salukanan karena hanya 20 responden yang sudah lama menggunakan daun sendok sebagai obat diare di masyarakat di Desa Salukanan Kec. Baraka Kab. Enrekang.

Dari 50 responden hanya 23 responden yang mengetahui daun sendok dapat menyembuhkan beberapa penyakit selain diare adapun beberapa penyakit yang dapat disembuhkan daun sendok menurut masyarakat Desa Salukanan antara lain maag, asam urat dan diabetes. Pengetahuan masyarakat di Desa Salukanan tentang efek samping penggunaan daun sendok (*Plantago mayor* L.) sebagai obat diare sangat kurang dari 50 responden tidak ada yang mengetahui efek samping daun sendok sebagai obat diare di Desa Salukanan Kec. Baraka Kab. Enrekang.

2. Tingkat Pengetahuan

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 50 responden terdapat 26 orang masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan terdapat 24 orang masyarakat yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang.

Tingkat pengetahuan merupakan sarana untuk mengetahui wawasan seseorang tentang suatu hal. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah (Notoatmodjo, 2003).

Besar jumlah responden yang menjawab Ya dikarenakan sebagian masyarakat desa salukanan sudah mengetahui tentang daun sendok sebagai obat diare dan tanaman obat in sudah sering mengkonsumsinya. Berdasarkan hasil jawaban responden dari setiap tabel memenuhi tingkat pengetahuan penggunaan daun sendok (*Plantago mayor* L.) sebagai obat diare di Desa Salukanan Kec. Baraka Kab. Enrekang maka diperoleh data dengan menjawab Ya. Dari hasil pembahasan dan jumlah rata-rata jawaban responden diatas menunjukkan bahwa Study Tingkat Pengetahuan Penggunaan Daun Sendok (*Plantago mayor* L.) Sebagai Obat Diare di Desa Salukanan Kec. Baraka Kab. Enrekang termasuk dalam kategori baik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Dari hasil penelitian yang berjudul Studi Tingkat Pengetahuan Penggunaan Daun Sendok (*Plantago mayor* L.) Sebagai Obat Diare di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang lebih dominan pada kategori Ya dibandingkan pada kategori Tidak yaitu dari 50 responden terdapat 59,2% masyarakat menyatakan Ya dan 40,8% masyarakat yang menyatakan Tidak tentang daun sendok (*Plantago mayor* L.).

B. Saran

Bagi akademik dan instansi pemerintah agar melakukan penyuluhan tentang daun sendok (*Plantago mayor* L.) sebagai obat diare di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian

Jurnal Farmasi Sandi Karsa Vol. IV No.6 April 2018

selanjutnya sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adithia, 2012. **Efek Perseptif Penggunaan Antidiabetes Herbal bersamaan dengan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kotamadya**. Depok, FMIPA. UI
- Akhsin Z, 2011. **Parasitologi**, Nuha medika, Yogyakarta.
- BPOM, 2010, **Acuan Sediaan Herbal**. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta
- Depertemen Keshatan Republik Indonesia, 2007, **Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Terbatas**, Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, Ditjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Jakarta
- Hoan, T.T dan Kirana R. 2007. **Obat-Obat Penting**, Elex Media Komputindo, Jakarta
- <http://m.klikfarmasi.net/lebih-dekat-dengan-jamu-oh-t-danfitofarmaka.html>. diakses Taggal 10 April 2017.
- Meutiah, M, 2012. **Faktor Penyebab Karies Gigi**, Gramedia, Jakarta
- Musyri'a, H, 2011, **Pengobatan Tradisional Dengan Jamu Ala Keraton Sebagai warisan Turun Temurun**, C.U Andi Ofsett, edisi 1, Yogyakarta.
- Masyhuri, 2011, **Pendekatan praktis dan aplikasi**. Edisi revisi, bandung, <http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&q=metodologi+penelitian+praktis+dan+aplikatif+&btnG=>, diakses pada Tanggal 26 April 2017
- Notoatmodjo, S, 2012, **Metode Penelitian Kesehatan**, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nurmalina R, 2012, **Herbal Legendaris Untuk Kesehatan Anda**, PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Suriana N, Irni dan Shobariani, 2013. **Ensiklopedia Tanaman Obat**, Malang, Jawa Timur
- Satya B, 2013, **Koleksi Tumbuhan Khasiat**, Rapha Publishing, Yogyakarta.
- Soeryoko, H. 2011. **Tanaman Herbal**. Penerbit Graha. Jakarta.
- Prapti U, dan Puspaningtyas D, 2013. **PT AgroMedia Pustaka**. Jakarta
- Purwantu. BNS, 2016, **Obat Herbal Andalan Keluarga**, Flash Books, Yogyakarta.
- Wibowo S, 2015. **Tanaman Sakti Tumpa Macam-Macam Peyakit**, Pustaka Makmur, Jakarta timur.
- Wasito, H, 2011. **Obat Tradisional Kekayaan Indonesia**, penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta, hal 13-14

Yeti, dkk, 2013. **Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi Influenza Di Desa Dalangan Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten**

(online),(<http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/motot/article/view/86/84>). Diakses pada 8 juli 2017.